

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Geografi (Studi Kasus Lintas Minat Di Madrasah Aliyah Swasta Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Kabupaten Agam)

Nurul Salsabila¹, Sri Mariya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : nurulsalsabila025@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi lintas minat dilihat dari metode dan media pembelajaran yang digunakan, 2) mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran, 3) mengetahui bagaimana penggunaan media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran Geografi lintas minat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran Geografi lintas minat menunjukkan guru berpedoman kepada RPP dan kurikulum. Namun, kondisi kelas menunjukkan bahwa siswa belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu mencatat, diskusi kelompok, ceramah, dan diskusi kelas. Sedangkan media yang digunakan yaitu proyektor dan hasil praktek siswa. 2) evaluasi pada aspek kognitif, mayoritas soal berada pada tingkat LOTS, dibandingkan dengan HOTS, dengan pencapaian penilaian yang masih rendah. Pada aspek afektif, motivasi belajar siswa rendah akibat metode dan kondisi kelas yang kurang efektif. Aspek psikomotorik belum terlaksana secara rutin, namun sudah terlihat aktivitas praktik sederhana berupa simulasi letusan gunung. 3) penggunaan media pembelajaran dan teknologi belum optimal. Guru masih mengandalkan buku paket dan media sederhana, sedangkan penggunaan media visual seperti proyektor terbatas karena fasilitas yang kurang memadai dan harus berbagi dengan kelas lain.

Kata kunci : *Proses Pembelajaran, Hasil Belajar, Media dan Teknologi*

Abstract

This research aims to 1) find out how the implementation of cross-interest Geography learning is seen from the methods and learning media used, 2) find out how student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects of learning, 3) find out how the use of media and technology in supporting learning. This research uses descriptive qualitative research methods. The results showed that 1) The learning process of cross-interest Geography shows conformity with the lesson plan and curriculum. However, the condition of the class shows that students are not ready to follow the learning process. The learning methods used were note-taking, group discussions, lectures, and class discussions. While the media used are projectors and student practice results. 2) Evaluation on the cognitive aspect, the majority of questions are at the LOTS level, compared to HOTS, with low assessment achievement. In the affective aspect, student learning motivation is low due to ineffective classroom methods and conditions. The psychomotor aspect has not been carried out routinely, but simple practical activities in the form of mountain eruption simulations have been seen. 3) The use of learning media and technology is not optimal. Teachers still rely on

textbooks and simple media, while the use of visual media such as projectors is limited due to inadequate facilities and having to share with other classes.

Keywords : *Learning Process, Learning Outcomes, Media and Technology*

PENDAHULUAN

Menjalani jenjang pendidikan merupakan hal penting, Karena dengan pendidikan akan membawa banyak keuntungan di berbagai sektor kehidupan. Pendidikan memiliki peran untuk menunjang kualitas dari sumber daya manusia. Adanya pendidikan yang baik akan menunjang peluang belajar yang efektif (Devi, 2022). Dalam rumpun pendidikan, belajar menjadi inti dari proses pengembangan diri peserta didik. Menurut Herliani., (2022) belajar merupakan suatu cara untuk merubah perilaku baru yang dilakukan secara mandiri dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya. Sembiring & Anzelina, (2019), menambahkan bahwa proses utama yang harus dilakukan oleh peserta didik ialah belajar untuk melakukan sebuah pembelajaran. Didalam pembelajaran mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian (Novio, 2017). Selanjutnya Amral., (2020) menjelaskan bahwa di dalam belajar adanya kegiatan pelatihan mental di dalam merubah sikap seseorang yang menghasilkan energy positif dalam dirinya.

Peningkatan dari kualitas pendidikan juga tercermin dari perkembangan kurikulum yang terus di perbaharui. Pada kurikulum 2013 mempunyai tujuan pengembangan untuk melanjutkan kompetensi yang sudah di rilis pada kurikulum sebelumnya. Pengembangan seperti kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran standar kompetensi kelulusan. Selain itu, pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan nilai juga merupakan arah pengembangan kurikulum 2013 (Iriani, 2019). Inilah yang membedakan kurikulum 2006 yang menggunakan penjurusan, sedangkan dengan kurikulum 2013 menggunakan program peminatan (Supardan, 2022).

Dalam kurikulum 2013, kelompok peminatan belajar mencakup ilmu pengetahuan alam matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan peminatan bahasa budaya. Dalam hal ini, siswa sebaiknya terus melanjutkan mata pelajaran lintas minat yang sudah di ambil nya dari kelas X sampai kelas XII, sehingga pelajaran yang mereka alami dapat di teruskan sampai tuntas. Setiap kurikulum pembelajaran Geografi mempunyai posisi dan urgensi yang berbeda-beda. Saat sekarang ini mata pelajaran Geografi di anggap sebagai kajian ilmu yang mempunyai wujud untuk menunjang makna hidup dalam peningkatan kehidupan (Oktavianto, 2019).

Adapun tujuan dari pembelajaran Geografi di SMA yaitu sebagai berikut (Wirta, 2020) : 1) Siswa faham mengenai lingkungan dan kewilayahan, pola spasial, dan proses nya, 2) Penguasaan siswa akan keterampilan dasar memperoleh informasi data, komunikasi, penerapan pengetahuan Geografi, dan 3) Dapat memanfaatkan sumber daya alam secara baik, peduli kepada lingkungan, dan mempunyai rasa toleransi untuk kebudayaan masyarakat. Pembelajaran Geografi di sekolah tentunya dilaksanakan sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tingkatan kelas (Saptorini, 2022).

Sebagai bagian penting pada proses pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana kompetensi siswa telah berkembang. Evaluasi adalah penilaian atas kegunaan atau manfaat suatu objek. Adanya penilaian membantu guru untuk mengetahui apa yang telah dipelajari oleh anak, sehingga merupakan bagian penting dalam pembelajaran (Koenarso, 2023). Di dalam evaluasi perlu dilakukan pengumpulan informasi untuk melihat adanya kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses yang dilakukan (Alsyabany, 2019).

Evaluasi menurut N.E. Gronlund yaitu, proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memahami suatu program untuk menentukan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan (Haryono,

2020). Evaluasi dan pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena pembelajaran yang efektif memerlukan evaluasi untuk menentukan keefektifannya (Purwati, 2023). Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ataupun suatu kebijakan (Febriana, 2021). Perbaikan ini tidak hanya berlaku untuk guru saja, namun dapat dimanfaatkan oleh pengguna kebijakan, orang tua dan masyarakat (Aristya, 2023).

Pembelajaran pada kelas lintas minat Geografi di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam mempunyai beberapa permasalahan yaitu 1) Adanya kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, 2) Kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses belajar, 3) Peran guru yang masih banyak di dalam proses pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menuntut keaktifan dari peserta didik.

Fakta yang terjadi bahwa, peserta didik lintas minat mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Peserta didik lintas minat yang mencapai kriteria ketuntasan hanya sebanyak 14 orang di kelas XI Agama 3, dan 19 orang lainnya tidak tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 42%. Sementara di kelas XI IPA 3 terdapat 17 orang tuntas dan 16 orang tidak tuntas dengan keberhasilan belajar hanya 52% saja.

Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi pembelajaran pada aspek proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta penggunaan media dan teknologi. Ketiga aspek ini dipilih karena dianggap paling langsung mencerminkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan berdampak nyata kepada capaian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu : 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi lintas minat dilihat dari metode dan media pembelajaran yang digunakan, 2) mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran, 3) mengetahui bagaimana penggunaan media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran Geografi lintas minat.

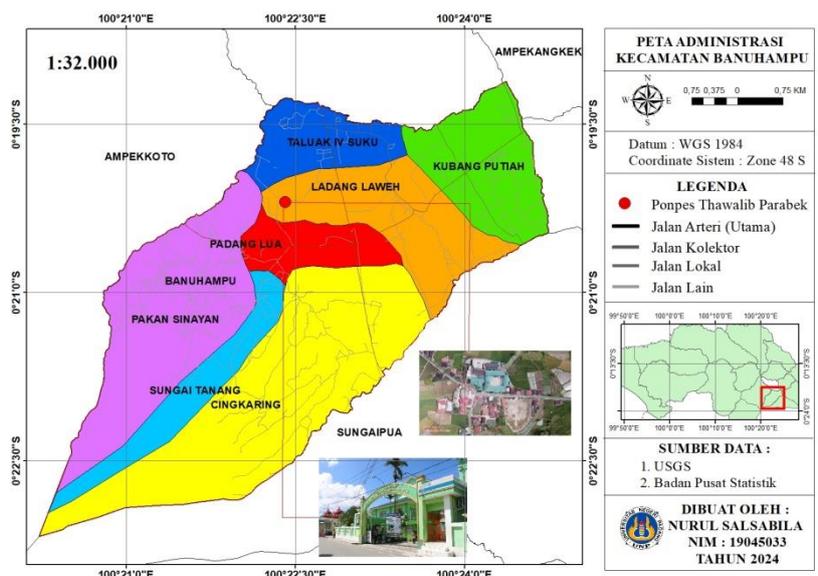
METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif merupakan data deskriptif dalam bentuk tulisan atas ungkapan dari responden yang diamati (Mardawani, 2020).

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 - Maret 2024 di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Hasil Pengolahan Data, 2024)

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang belajar mata pelajaran lintas minat Geografi di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Kabupaten Agam. Sampel kelas diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* untuk pemilihan kelas dan teknik *Proportional Random Sampling* proporsi 50% menggunakan *random number generator* di Excel untuk memilih siswa secara acak. Jumlah informan penelitian yaitu 1 orang guru mata pelajaran Geografi lintas minat, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan 34 orang peserta didik lintas minat Geografi yang terdiri dari 17 orang kelas XI Agama 3 dan 17 orang kelas XI IPA 3.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung ditemukan oleh peneliti di lapangan. Untuk mendapatkan hasil penelitian primer, observasi dan wawancara dilakukan kepada kelompok informan penelitian. Wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan kondisi di lapangan. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari hasil riset penelitian atau temuan terdahulu. Data sekunder yang digunakan seperti data jumlah peserta didik lintas minat, penilaian ulangan harian, dan dokumentasi selama melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adanya observasi akan membantu didalam pengamatan mengenai proses pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga didapatkannya gambaran metode dan media pembelajaran yang digunakan serta respon dan cara belajar siswa. Dengan adanya wawancara, maka tujuan dan respon yang diberikan di dapatkan dengan cepat sehingga tepat sasaran (Fadhallah, 2021). Wawancara yang dilakukan ialah wawancara terbuka yang dilakukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi merupakan fakta lapangan yang berbentuk nyata berupa tulisan, video maupun foto yang didapatkan ketika di lapangan.

Instrument Penelitian

Sebelum dilaksanakannya wawancara, maka pedoman wawancara akan disiapkan terlebih dahulu. Pedoman wawancara disusun dengan bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan ketika diajukan kepada informan penelitian. Pedoman wawancara memuat di dalamnya mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran Geografi lintas minat, dilihat dari metode dan media

pembelajaran yang digunakan, serta hambatan dan solusi yang dirasakan oleh peserta didik. Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas secara statistik sebagaimana yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Namun, untuk memastikan keterbacaan, kesesuaian, dan ketetapan instrument dalam menggali data, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori yang relevan, serta melakukan uji coba terbatas melalui wawancara awal kepada beberapa siswa dan guru. Hal ini bertujuan untuk melihat kejelasan dalam konteks penelitian.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data wawancara dapat dilaksanakan dengan reduksi data yang merupakan tahapan merangkum, mengelompokkan, memilih, menyederhanakan dan memfokuskan kepada hal yang penting. Selanjutnya display data, adanya kelompok informan untuk mengelompokkan data. Hasil display menunjukkan kesesuaian dengan sumber dan pokok masalah. Pada tahapan penarikan kesimpulan verifikasi, penulis akan mendapatkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta media dan teknologi yang digunakan. Data yang sudah di sajikan di interpretasikan sampai mendapatkan hasil tujuan penelitian di dapatkan secara tepat.

Teknik Menguji Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data. Penggunaan teknik triangulasi yaitu: 1) Membandingkan data hasil dari wawancara dengan pengamatan di lapangan, 2) membandingkan apa yang disampaikan informan di dalam situasi penelitian dengan situasi diluar penelitian. Dengan hal ini data yang diperoleh akan disimpulkan setelah membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Lintas Minat Dilihat Dari Metode Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat banyak tahapan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini mencakup awal pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

a. Mengawali pembelajaran

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Sumatera Thawalib Parabek dimulai sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang mencakup pembukaan dengan salam, pembacaan doa, pengecekan kehadiran dan penyampaian topic pembelajaran. Namun, pada awal pembelajaran siswa menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar dengan terlihat dari beberapa siswa yang masih tidur di meja dan kursi yang belum diturunkan. Ustadz Bayu menjelaskan bahwa pembelajaran dimulai dengan sapaan, doa, dan pengulangan materi yang dipelajari sebelumnya untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini juga didukung oleh Nia Alfianti yang menyatakan bahwa guru sering mengingatkan tentang pembelajaran terakhir sebelum masuk ke materi baru (Wawancara, 26 Maret 2024).

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk merangkum buku paket diperpustakaan tanpa penjelasan yang lebih lanjut di kelas, hal ini ditunjukkan ketika wawancara dengan siswa. Hikmatul Aila mengungkapkan bahwa setelah merangkum tidak ada penjelasan yang diberikan, sehingga menyulitkan pemahaman (Wawancara, 26 Maret 2024).

Nayla Hidayah menambahkan bahwa waktu pelajaran banyak dihabiskan diperpustakaan sehingga tidak ada kesempatan untuk menjelaskan materi di kelas. Selain itu, Ryzka Aprilia dan Nadia Putri Ananda mengungkapkan bahwa diskusi kelompok tidak berjalan efektif karena kemampuan antar anggota kelompok yang tidak seimbang, sehingga membuat kurang semangat dalam belajar. Siswa juga mengakui

bahwa mereka sulit untuk berkonsentrasi karena suasana kelas yang ribut dan bising. Dalam hal ini, coordinator kurikulum juga menegaskan bahwa inovasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memang masih perlu untuk ditingkatkan.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam menarik minat siswa terhadap materi. Ustadz Bayu menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi proyektor dan praktik siswa. Namun, kendala muncul ketika proyektor tidak tersedia karena sudah dipinjam oleh guru lain yang menyebabkan rencana penggunaan media tidak dapat dilaksanakan (Wawancara, 26 Maret 2024). Meskipun guru menyadari pentingnya media dalam proses pembelajaran, praktik yang dilakukan memerlukan waktu yang lama, seperti dalam proyek letusan gunung yang memerlukan waktu sebulan untuk menyelaikannya.

Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik

Evaluasi hasil belajar siswa yang dilihat dari tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi (kognitif), sikap dan minat belajar (afektif), dan keterampilan atau tindakan nyata dalam proses pembelajaran (psikomotorik).

a. Aspek kognitif

Evaluasi aspek kognitif dilakukan melalui penilaian akhir semester (PAS) yang diberikan oleh guru Geografi kepada siswa lintas minat kelas XI Agama 3 dan XI IPA 3. Soal yang diberikan terdiri dari 35 soal dengan bentuk pilihan ganda, benar/salah, isian, dan uraian. Berdasarkan hasil analisis terhadap komposisi soal, diketahui bahwa 85,7% soal termasuk dalam kategori Lower Order Thinking Skills (LOTS), 8,6% Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan 5,7% Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Tabel 1. Final Analisis Indikator Soal

Kategori	Jumlah soal	Persentase
LOTS	30 soal	85.7%
MOTS	3 soal	8.6%
HOTS	2 soal	5.7%
TOTAL	35 soal	100%

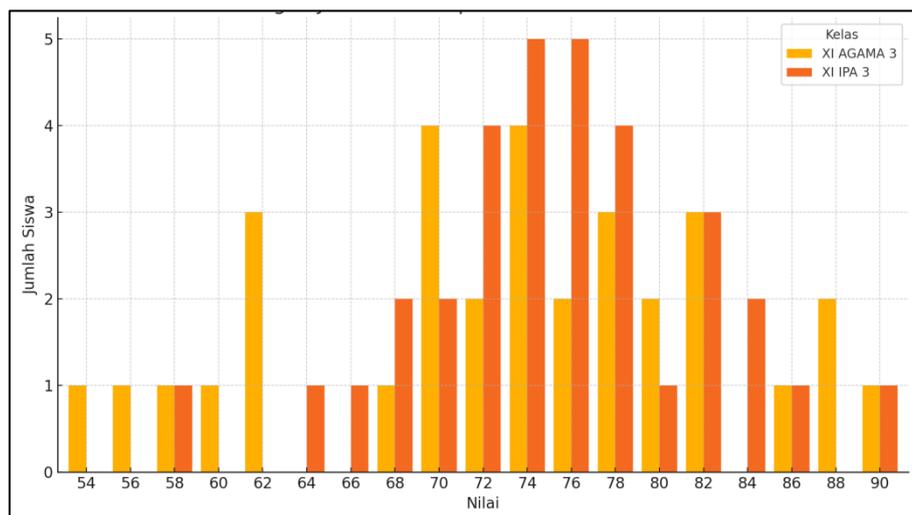
Hasil penilaian akhir siswa dari dua kelas yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan perbedaan capaian nilai yang relative kecil. Kelas XI Agama 3 memiliki rata-rata nilai 73,31, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 54. Sementara itu, kelas XI IPA 3 memperoleh rata-rata nilai 75,27, dengan nilai tertinggi yang sama yaitu 90 dan nilai terendah di angka 58.

Tabel 2. Perbandingan Nilai siswa XI Agama 3 dan XI IPA 3

Keterangan	XI Agama 3	XI IPA 3
Jumlah siswa	33 siswa	33 siswa
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	54	58
Rata-rata	73,31	75,27

(Sumber : Data Sekunder Daftar Nilai Guru Lintas Minat Geografi)

Grafik berikut menunjukkan distribusi nilai siswa dari kedua kelas:



Gambar 2. Grafik Distribusi Nilai Siswa Kelas XI Agama 3 dan XI IPA 3

Pada distribusi nilai juga menunjukkan perbedaan pola antara dua kelas. Siswa kelas XI IPA 3 cenderung memiliki nilai yang lebih stabil pada rentang 70-80, sedangkan siswa XI Agama 3 menunjukkan variasi nilai yang lebih banyak, termasuk beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari kedua kelas mampu menjawab soal LOTS dengan baik. Namun, belum dapat disimpulkan tingkat pencapaian untuk soal kategori HOTS.

b. Aspek afektif

Aspek afektif dalam pembelajaran Geografi lintas minat mencakup sikap, minat, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap aspek ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru Geografi menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta kecenderungan siswa untuk tidak memperhatikan penjelasan guru. Ustadz Bayu mengungkapkan bahwa, guru juga memiliki kesulitan dalam menghadapi maupun mengelola kelas (Wawancara, 26 Maret 2024). Selain kondisi ini, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka kurang tertarik pada pembelajaran lintas minat yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan guru serta tidak mengulang pelajaran di asrama maupun di rumah.

Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, dengan mencari cara untuk memahami materi secara mandiri. Hal ini diungkapkan oleh Syalwa dan Hafsa, bahwa mereka mencari guru yang bersangkutan jika tidak memahami pembelajaran diluar kelas dan bertanya kepada siswa jurusan IPS. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah juga melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk supervisi kepada guru. Koordinator sekolah juga menambahkan, dalam laporan penilaian kerja guru juga terdapat aspek hasil belajar siswa, aspek afektif guru, dan loyaltas guru (Wawancara, 31 Mei 2025).

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran Geografi lintas minat di MAS Sumatera Thawalib Parabek terlihat dari kegiatan siswa dalam membuat model letusan gunung berapi. Kegiatan ini termasuk kedalam pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterampilan siswa dalam merancang, membuat, dan menyajikan miniature dari sebuah proses geologi.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan praktik letusan gunung

Sumber :Dokumentasi Guru Geografi lintas minat, 2024

Namun, dalam pelaksanaannya belum maksimal, hal ini dikarenakan keterbatasan durasi pembelajaran dan fasilitas pendukung. Hal ini diungkapkan oleh Abdullah Azzam bahwa, guru melakukan aktifitas praktek namun waktu pengerjaannya sangat lama, sehingga menimbulkan kebosanan. Ustadz Bayu juga menambahkan bahwa, pengerjaan praktek nya memang rumit lama (Wawancara, 27 Maret 2024).

Penggunaan Media Dan Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran Geografi lintas minat di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi masih mengalami beberapa kendala, meskipun guru telah berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Guru lintas minat Geografi menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan berupa buku paket, materi cetak, dan hasil praktek siswa, Namun hal ini memiliki kendala pada pemahaman materi pelajaran. Siswa merasa kesulitan memahami materi yang tidak dijelaskan oleh guru ketika adanya tugas merangkum ke perpustakaan. Hal ini diungkapkan oleh Nadif Alsyabani Busril bahwa, materi yang di rangkum di perpustakaan guru kurang menjelaskan sehingga tidak memahami materi nya. Untuk media teknologi yang digunakan yaitu laptop pribadi guru dan proyektor yang disediakan oleh sekolah. Namun, hal ini memiliki keterbatasan dalam peminjamannya karena perlu berebut dengan kelas lain.

Dalam hal ini, Koordinator kurikulum menyampaikan bahwa, pihak sekolah sadar akan perlunya media pembelajaran digital. Untuk meminimalisir banyaknya penggunaan proyektor oleh kelas lain, sekolah menyediakan labor bahasa sebagai tempat belajar. Selain itu, koordinator kurikulum juga menambahkan, sekolah memfasilitasi guru dengan forum MGMP sehingga guru dapat berdiskusi tentang strategi mengajar maupun penggunaan media dalam pembelajaran (Wawancara, 31 Mei 2025).

Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Lintas Minat Dilihat Dari Metode Dan Media Pembelajaran yang Digunakan

a. Mengawali pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru memulai kegiatan belajar berpedoman kepada Rencana Pembelajaran (RPP) yaitu dengan pembukaan berupa salam, pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa, serta penyampaian topik pembelajaran. Namun, kondisi kelas menunjukkan bahwa siswa belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan masih ada yang tidur di tempat duduknya dan kursi yang belum tertata dengan rapi. Selain itu guru mengawali pembelajaran dengan mengulas materi pertemuan sebelumnya, baik melalui tanya jawab seputar materi maupun pembahasan tugas yang telah diberikan. Proses ini disebut dengan apersepsi, seperti yang dijelaskan oleh Agustin et al., (2021) bahwa, pembelajaran akan menjadi sinkron jika proses apersepsi dilakukan dengan

baik karena memiliki arti yang sangat besar baik keaktifan siswa. Dengan pendekatan yang sistematis ini, proses pengajaran dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan menyeluruh. Hal ini juga selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme, Allen (2022) mengungkapkan bahwa jika siswa mampu untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, maka pembelajaran dapat terlaksana secara efektif karena adanya kesinambungan topic pembelajaran.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi. Dalam hal ini, guru memegang peran penting untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah difahami oleh siswa. Metode yang digunakan oleh guru antara lain mencatat, diskusi kelompok, ceramah, dan diskusi kelas. Namun, implementasi metode ini menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pada metode diskusi kelompok, siswa diberikan kebebasan untuk memilih kelompok sendiri. Hal ini sering kali menyebabkan pembentukan kelompok yang tidak merata, di mana siswa yang mempunyai kemampuan tinggi cenderung bergabung dengan siswa yang pintar. Akibatnya, beberapa siswa merasa tidak mendapatkan dukungan atau tantangan yang seimbang, sehingga menghilangkan semangat dan keaktifan selama pembelajaran. Selain itu, metode mencatat dan ceramah yang digunakan guru cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi yang mendorong pemikiran kritis atau partisipasi aktif. Akibatnya, menyebabkan kebosanan terutama jika tidak diimbangi dengan strategi lain yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, siswa tidak mendapatkan panduan yang cukup untuk memahami materi secara mendalam karena minimnya penjelasan dari guru. Hambatan ini diperburuk oleh keributan yang membuat siswa sulit berkonsentrasi karena suasana kelas yang kurang kondusif. Akibatnya, siswa merasa semakin terhambat dalam mencapai pemahaman yang optimal karena proses belajar yang menjadi kurang efektif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran aktif. Menurut Mulyasa & Aksara (2021), pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh piaget bahwa, di dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi, melainkan juga membangun pemahaman sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Allen, 2022). Agar pembelajaran lebih efektif, guru dapat menerapkan metode yang beragam dan melibatkan semua siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau teknik diskusi yang berstruktur, dimana kelompok dibentuk secara acak untuk mendorong keragaman. Dengan hal ini, siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang dalam pembelajaran, bukan hanya termotivasi untuk belajar saja.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting bagi guru untuk membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan hasil praktek siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi, terdapat kendala pada penggunaan media proyektor, karena sering kali alat tersebut sudah dipinjam oleh guru lain. Sehingga rencana penggunaan media yang telah disiapkan tidak dapat terlaksana.

Sebagai alternatif, guru meminta siswa pergi ke perpustakaan untuk merangkum buku paket. Meskipun langkah ini tetap mendukung proses pembelajaran, namun dengan tidak adanya media proyektor dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap

materi pembelajaran. Padahal, menurut Saleh. dkk (2023), proyektor masuk ke dalam media visual yang sangat membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Kendala ini menunjukkan perlunya pengelolaan media pembelajaran yang lebih efektif, baik dalam memastikan ketersediaan alat seperti proyektor maupun pengaturan waktu untuk kegiatan praktek. Guru perlu terus berinovasi untuk memanfaatkan media yang tersedia secara efektif dan menarik meskipun memiliki keterbatasan waktu dan sarana. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan tetap mampu menjaga minat siswa.

Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Evaluasi aspek kognitif dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian Akhir Semester (PAS) yang terdiri dari 35 soal, dengan variasi bentuk seperti pilihan ganda, benar/salah, isian, dan uraian. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa mayoritas soal yaitu 85,7% berada pada kategori Lower Order Thinking Skills (LOTS), 8,6% berada pada kategori Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan 5,7% masuk dalam kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hasil capaian nilai siswa dari dua kelas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 3 memiliki rata-rata nilai 75,27., sedikit lebih tinggi dari siswa kelas XI Agama 3 yang rata-ratanya 73,31. Kedua kelas ini memiliki nilai tertinggi di angka 90, namun variasi nilai siswa XI Agama 3 lebih besar dengan nilai terendah mencapai 54, sedangkan siswa XI IPA 3 nilai terendahnya pasang angka 58.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pada level dasar (LOTS) lebih merata di kelas XI IPA 3. Namun karena porsi soal HOTS sangat kecil, maka pencapaian kemampuan berfikir tingkat tinggi belum dapat disimpulkan secara menyeluruh. Menurut Handayani (2024), dengan adanya pengembangan instrument berbasis HOTS dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan analisis, evaluatif, dan kreatif. Sementara Simarta (2024), menyebutkan bahwa komposisi soal yang terlalu dominan LOTS hanya mengukur penguasaan konsep, belum sampai pada analisis dan sintesis siswa. Selain itu, berdasarkan hasil distribusi nilai yang divisualisasikan dalam grafik, siswa kelas XI IPA 3 cenderung memiliki nilai lebih stabil di rentang 70-80, sedangkan siswa XI Agama 3 menunjukkan nilai yang tersebar lebih lebar, termasuk beberapa siswa dengan nilai dibawah 60. Hal ini bisa mencerminkan perbedaan latar belakang akademik, pendekatan belajar, atau tingkat kesiapan terhadap mata pelajaran Geografi lintas minat.

Dengan demikian, meskipun siswa mampu menjawab soal LOTS dengan baik, guru disarankan untuk menyeimbangkan komposisi soal dengan menambahkan proporsi HOTS secara bertahap, agar kemampuan berfikir kritis, evaluatif, dan kreatif siswa dapat terukur lebih baik. Sebagaimana diarahkan oleh kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis kompetensi di era saat ini.

b. Aspek afektif

Aspek afektif dalam pembelajaran Geografi lintas minat mencerminkan sikap, minat, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, khususnya karena metode yang digunakan bersifat satu arah dan minimnya variasi. Sementara dari sisi guru, hambatan utama yaitu dalam pengelolaan kelas. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur suasana belajar yang tenang, karena banyaknya siswa yang kurang fokus dan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak kepada efektivitas penyampaian materi, karena seharusnya bisa disampaikan lebih mendalam dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penjelasan Winarno & Mujahid (2024), guru perlu untuk memiliki strategi manajemen waktu yang efektif supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena terdapatnya tantangan dalam pengelolaan kelas

yang mencakup keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi pelajaran, gangguan yang tidak terduga, serta penggunaan waktu pembelajaran yang terbatas.

Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan inisiatif positif dalam belajar, misalnya dengan bertanya kepada guru yang bersangkutan mengenai materi yang tidak mereka pahami di luar jam pembelajaran. Selain itu siswa juga bertanya dan diskusi kepada teman jurusan IPS yang lebih memahami pelajaran Geografi. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan dan menyadari pentingnya pemahaman materi untuk keberhasilan mereka. Dengan hal ini siswa juga menunjukkan bahwa mereka tidak bergantung pada pembelajaran di dalam kelas, namun juga mampu memanfaatkan waktu dan teman sekitar yang lebih memahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seruni Desti Ningsih (2021) di SMAN 2 Painan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi lintas minat berupa keterbatasan waktu, motivasi siswa, dan jumlah guru seringkali dirasakan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan penguatan system pembelajaran dan pendampingan dari pihak sekolah maupun pihak guru. Oleh karena itu diperlukannya strategi pembelajaran yang lebih terarah, dan pengelolaan kelas yang lebih baik untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Disisi lain, pihak manajemen sekolah juga memiliki mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan supervise. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah dalam memberikan umpan balik kepada guru terkait penggunaan metode dan media yang diterapkan selama proses pembelajaran. Adanya mekanisme evaluasi internal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya focus pada hasil belajar siswa, tetapi juga memperhatikan proses, strategi, dan efektivitas guru dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi formatif menurut Magdalena (2020), yang menyebutkan bahwa evaluasi yang dilakukan selama proses pengembangan atau pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki program tersebut sebelum mencapai tahap akhir.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran ke dalam bentuk praktek atau tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran Geografi lintas minat di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, penilaian aspek psikomotorik belum dilaksanakan secara rutin. Namun tetap terlihat melalui beberapa bentuk aktivitas praktik sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pernah melakukan praktik membuat simulasi letusan gunung berapi sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pemahaman mendalam tentang materi geosfer secara kontekstual. Aktivitas tersebut merupakan bentuk keterampilan psikomotorik karena menuntut siswa untuk berfikir, merancang, dan mengeksekusi sebuah proyek yang berhubungan langsung dengan materi.

Namun, pelaksanaan aktivitas praktik ini masih menghadapi hambatan. Guru menyebutkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas hanya dua jam per minggu menjadi kendala dalam menyelesaikan proyek tepat waktu. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses terhadap bahan dan alat yang digunakan, sehingga tidak semua kelompok bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Dari sisi siswa, mereka menyamakan bahwa mereka menyukai kegiatan praktik seperti membuat letusan gunung karena lebih menyenangkan.

Namun, mereka juga menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut jarang terjadi, dan tidak cukupnya waktu pelaksanaan. Hal ini didukung oleh Wulandari (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis praktek dapat membuat keterlibatan siswa menjadi meningkat, serta memperkuat keterampilan dalam berfikir kritis. Namun demikian, media praktek membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dilaksanakan yaitu memerlukan waktu satu bulan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena waktu lintas minat yang terbatas, hanya dijadwalkan sekali seminggu selama dua jam pelajaran.

Penggunaan Media Dan Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran Geografi lintas minat di MAS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, seperti buku paket, materi cetak, dan hasil praktik siswa. Namun, media yang digunakan belum mampu secara maksimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hambatan yang dialami oleh siswa sering kali disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah kesulitan memahami materi yang sedang dipelajari, terutama jika siswa hanya mengandalkan aktivitas merangkum di perpustakaan. Kebiasaan terlalu banyak mencatat tanpa memahami esensi materi sering kali membuat siswa merasa bosan sehingga kehilangan minat belajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memfasilitasi gaya belajar siswa secara optimal. Dalam konteks ini media visual dan teknologi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan minat belajar siswa. Akan tetapi, fasilitas mengalami keterbatasan sehingga menjadi hambatan utama. Guru mengandalkan laptop pribadi dan meminjam proyektor yang jumlahnya terbatas di sekolah. Hal ini menyebabkan guru harus bersaing dengan kelas lain dalam penggunaan alat bantu presentasi. Koordinator kurikulum menyadari pentingnya pembelajaran berbasis media digital, dan menyatakan bahwa sekolah berupaya menyediakan alternative seperti labor bahasa untuk menunjang kegiatan belajar. Selain itu, pihak manajemen juga memfasilitasi guru dengan forum MGMP sebagai ruang diskusi dalam mencari solusi terhadap kendala media dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Hal ini juga didukung oleh pendapat Busran (2022), adanya program MGMP berperan penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai kegiatan seperti diskusi tentang satuan pembelajaran, substansi materi, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Sebagai alternatif, guru meminta siswa pergi ke perpustakaan untuk merangkum buku paket. Meskipun langkah ini tetap mendukung proses pembelajaran, namun dengan tidak adanya media proyektor dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Padahal, menurut Saleh (2023), proyektor masuk ke dalam media visual yang sangat membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran Geografi lintas minat belum mampu mendukung pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan terdapatnya kendala pada fasilitas, metode yang belum variasi, serta minimnya integrasi media digital dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini diperlukan inovasi guru dalam menciptakan media alternative yang menarik serta dukungan sekolah dalam meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi. Hal ini selaras dengan kesimpulan yang diungkapkan oleh Chandra. dkk (2021), yang menekankan bahwa, seorang guru yang profesional selalu berusaha agar siswanya memahami pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri yang sederhana namun bermanfaat untuk menunjang proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Proses pembelajaran Geografi lintas minat menunjukkan adanya kesesuaian dengan RPP dan kurikulum. Namun, kondisi kelas menunjukkan bahwa siswa belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu mencatat, diskusi kelompok, ceramah, dan diskusi kelas. Sedangkan media yang digunakan yaitu proyektor dan hasil praktek siswa. 2) evaluasi pada aspek kognitif, mayoritas soal berada pada tingkat LOTS, dibandingkan dengan HOTS, dengan pencapaian penilaian yang masih rendah. Pada aspek afektif, motivasi belajar siswa rendah akibat metode dan kondisi kelas yang kurang efektif. Aspek psikomotorik belum

terlaksana secara rutin, namun sudah terlihat aktivitas praktik sederhana berupa simulasi letusan gunung. 3) penggunaan media pembelajaran dan teknologi belum optimal. Guru masih mengandalkan buku paket dan media sederhana, sedangkan penggunaan media visual seperti proyektor terbatas karena fasilitas yang kurang memadai dan harus berbagi dengan kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta : UAD Press
- Allen, Andrew. (2022). "An Introduction To Constructivism : Its Theoretical Roots And Impact On Contemporary Education. *Journal Of Learning Design And Leadership*. 1(1).
- Alsyabany, Rangga Ramdhoany. (2019). "The Eluvation of Effectiveness on Education and Training Program". *Journal Of Education and Learning Studies*. 2(1).
- Amral., Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Aristya, Septian. dkk. (2023). "CIPP : Implementation of The Educational Evaluation Model". *Journal of Evaluation and Education*. 5(1)..
- Busran. (2022). "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru". *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*. 3(4).
- Chandra, D., Mariya, S., dkk. (2021). "Training in Making Interactive Learning Media (Cycle of Hydrology and Layers of the Atmosphere) SMAN 5 Pariaman and SMAN 1 Ulakan Tapakis, Padang Pariaman". *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 5 (2).
- Devi, Nur. (2022). *Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan*. Semarang : Victory Pustaka Media.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ Press.
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, Nurizky. dkk. (2024). "Development Of Higher Order Thinking Skill Assessment Instrument In Social Studies Learning". *International Journal Of Evaluastion And Research In Education (IJERE)*. 13 (2).
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi : CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Herliani. Didimus Tanah Boleng. Elsy Theodora Maasawet. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Iriani, Tuti. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta : Prenada Media.
- Koearso, Dyah Ageng Pramesty. (2023). "Assesment and Evaluation of Early Childhood Education Institutions". *Thufula*. 11(1).
- Magdalena, Ina. dkk. (2020). "Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di MI Nurul Huda Kota Tangerang. *Jurnal Pendiidkan Dan Ilmu Sosial*. 2(3).
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ningsih, S. D. (2021). *Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Geografi di Kelas Lintas Minat Geografi Pada Kelas X MIPA di SMAN 2 Painan*. Universitas Negeri Padang.
- Novio, Rery & Sri Mariya. (2017). "Pendekatan Saintifik Dengan Sintak Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) Pada Pembelajaran Geografi". *Jurnal Geografi*. 6 (1).
- Oktavianto, D. A. (2019). *Riset Pendidikan Geografi*. Cipta Griya Pustaka.
- Purwati, Endang. Zainal Arifin. (2023). "Evaluative Study of The Kurikulum Merdeka Learning System in Bandung Private Elementary Schools". *Journal Of Curriculum*

- Development*. 3 (1).
- Saleh, M. Sahib. dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- Saptorini, Peni. (2022). *Desain Pembelajaran Geografi yang Efektif Dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta : Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sembiring, Ribka Kariani Br. Frida Marta Argareta Simorangking. Dewi Anzelina. (2019). *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Pada Siswa*. Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing.
- Simarta, Gayus. dkk. (2024). "Analisis Tingkat Kognitif Soal Pada Buku Kemdikbudristek 2022 Materi Teorema Pythagoras". *Journal Of Science Education*. 8(3).
- Supardan, Dadang. (2022). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winarno, Dwi. & Kasori Mujahid. (2024). Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. 4 (1).
- Wirta, Ketut. (2020). "Pembelajaran Inquiry Dengan Optimalisasi Pertanyaan 5w+1h Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3 (1).
- Wulandari, Amelia Putri. dkk. (2023). "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar". *Journal On Education*. 5(2).